

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi unsur penting dalam membentuk peradaban manusia yang unggul dan bermartabat. Pendidikan berkualitas menghadirkan sumber daya manusia kreatif, adaptif, dan berkarakter dalam kehidupan masyarakat. Guru menjalankan peran strategis melalui pengelolaan pembelajaran secara terarah, sistematis, dan menyeluruh berkelanjutan. Proses pendampingan pembelajaran membantu peserta didik menemukan potensi terbaik secara inspiratif dan humanis. Guru memberikan dorongan belajar serta melakukan penilaian perkembangan kompetensi peserta didik secara berkesinambungan.¹ Besarnya tanggung jawab pendidikan menjadikan kualitas guru berhubungan kuat terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Secara konseptual, kompetensi professional serta kompetensi pedagogik membentuk praktik pembelajaran efektif dan bermakna. Kompetensi profesional menggambarkan kemampuan guru menguasai materi secara mendalam.² Guru mengembangkan pengetahuan pembelajaran sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pendidikan kontemporer. Kompetensi pedagogik menunjukkan kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik secara komprehensif dan humanis. Guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran melalui pendekatan pendidikan sistematis. Proses pembelajaran mendukung peserta didik berkembang aktif dan kreatif.³ Kedua kompetensi menghadirkan hubungan terpadu dalam menciptakan kualitas pembelajaran.

¹ Zhenkang Peng, "The Role of the Teacher in Modern Education," *International Journal of Education and Humanities* 8, no. 2 (2023): 117–18, <https://doi.org/10.54097/ijeh.v8i2.7758>.

² Ch.N. Asanalieva and A.A. Nasipova, "Professional Competence of a Teacher Is a Set of Knowledge, Skills and Personal Qualities," *The Herald of KSUCTA n a N Isanov*, no. 2-2–2022 (2022): 896–901, <https://doi.org/10.35803/1694-5298.2022.2.896-901>.

³ Syunu Trihantoyo et al., "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif," *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 9, <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.7642>.

Penguasaan materi secara mendalam mendukung ketepatan konsep dan kualitas penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Kemampuan pedagogik memperkuat proses pembelajaran melalui strategi interaktif, instruksi jelas, dan pengelolaan kelas efektif. Praktik pembelajaran yang terarah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.⁴ Integrasi Pedagogical Content Knowledge (PCK) membantu guru menghadirkan pembelajaran bermakna dan konsisten berkualitas tinggi.⁵ Kompetensi profesional serta pedagogik membentuk keterpaduan penting dalam menciptakan efektivitas pembelajaran.

Secara teoritis, kajian mengenai kedua kompetensi tersebut masih berkembang melalui pendekatan penelitian yang cenderung parsial sebelumnya. Kondisi tersebut membuka peluang pengembangan penelitian integratif mengenai hubungan kedua kompetensi dalam pembelajaran kontemporer.⁶ Penelitian pada konteks pesantren mu'adalah menghadirkan ruang kajian menarik melalui karakteristik kurikulum dan pembelajaran khas. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya pengembangan penelitian komprehensif mengenai integrasi kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi berilmu dan berakarakter. Sistem pendidikan pesantren berkembang melalui relasi intensif antara guru dan peserta didik. Penanaman adab menjadi bagian penting dalam keseluruhan proses pembelajaran di lingkungan pesantren. Sistem mu'adalah mendukung perpaduan tradisi pendidikan Islam dengan standar pendidikan modern secara harmonis.⁷ *Amaliyatu tadrīs* menjadi

⁴ Rebeca Pablo-Huamani et al., "Pedagogical Management: The Key to Enhancing Academic Performance and Educational Quality," *Salud, Ciencia y Tecnología - Serie de Conferencias* 3 (2024), <https://doi.org/10.56294/sctconf2024640>.

⁵ Jamila Khurshid et al., "Examining the Diverse Sources Influencing the Development of Pedagogical Content Knowledge (PCK) Among Educators in Various Educational Settings," *Current Trends and Best Practices of Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, 2025, 31–40, <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0655-0.ch002>.

⁶ Khodijah Murkatik, Edi Harapan, and Dessy Wardiah, "The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance," *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 1 (2020): 58–69, <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.10>.

⁷ M. Ali Sibram Malisi, Sulasman, and Abd Hakim Mohad, "Institutionalizing Educational Reform: Balancing Tradition and Modernity At Pesantren," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 363–74, <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.24636>.

elemen utama yang menggambarkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan pesantren mu'adalah. Mutu *amaliyatu tadrīs* mencerminkan efektivitas pesantren dalam membentuk pendidik kompeten dan berkarakter Islami.

Amaliyatu tadrīs pada satuan pendidikan mu'adalah menggambarkan praktik pembelajaran integratif dan kontekstual. Praktik pembelajaran tersebut memperlihatkan hubungan dinamis antara guru, materi, dan peserta didik secara menyeluruh.⁸ Melalui *amaliyatu tadrīs*, kemampuan profesional dan pedagogik guru terlihat secara langsung dalam pembelajaran aktual. Guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran efektif melalui pendekatan pendidikan yang bermakna dan humanis.⁹ Mutu *amaliyatu tadrīs* menjadi indikator konkret keterpaduan kompetensi profesional dan pedagogik dalam proses pembelajaran. Kajian mengenai *amaliyatu tadrīs* menghadirkan kebaruan penelitian melalui pendekatan empiris dalam pendidikan pesantren kontemporer.

Berdasarkan pengamatan awal pada Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung, ditemukan variasi kualitas pelaksanaan *amaliyatu tadrīs* antar guru. Sebagian guru menunjukkan penguasaan materi terstruktur serta penyampaian pembelajaran kontekstual dan sistematis. Sebagian lainnya memperlihatkan penyampaian materi yang masih berkembang dalam aspek pengorganisasian pembelajaran efektif. Dari aspek pedagogik, beberapa guru telah menerapkan strategi pembelajaran interaktif dalam aktivitas pembelajaran kelas. Guru lainnya masih mengembangkan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Terdapat perbedaan kemampuan antara penguasaan materi dan penyampaian pembelajaran pada beberapa guru yang melaksanakan *amaliyatu tadrīs*. Sebagian guru unggul dalam aspek keilmuan, sedangkan sebagian lainnya lebih kuat mengelola pembelajaran

⁸ Nur Jamilatul Muhairira, "Implementasi Program 'Amaliyah Tadrīs Untuk Peningkatan Mutu Lembaga Di Madrasah 'Aliyah (Ma) Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah (Tmai) Al-Amien Prenduan Madura," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 213–25, <https://doi.org/10.18860/uajmpi.v3i2.8134>.

⁹ Lulu' Tazkiyatul Ummah et al., "Enhancing Teacher Professionalism through Amaliyatu-T-Tadrīs Practices: A Study of Final-Year Students at Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiyah," *Saneskara: Journal of Social Studies* 2, no. 2 (2025): 117–29, <https://doi.org/10.62491/sjss.v2i2.2025.58>.

kelas. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya penguatan integrasi kompetensi profesional dan pedagogik dalam *amaliyatu tadris*.

Variasi kompetensi profesional serta pedagogik memengaruhi kualitas pembelajaran dalam lingkungan pendidikan pesantren mu'adalah. Kualitas pembelajaran berkembang optimal melalui integrasi penyampaian materi dan pemahaman peserta didik secara menyeluruh.¹⁰ Pembelajaran aktif membantu pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan keterlibatan kognitif peserta didik.¹¹ Keseimbangan kompetensi guru mendukung pemerataan kualitas pembelajaran antarkelas secara efektif dan harmonis. Dalam konteks pesantren, kualitas pembelajaran berkontribusi terhadap penguatan internalisasi nilai-nilai keislaman peserta didik.

Dengan demikian, fokus penelitian ini secara spesifik adalah menganalisis hubungan simultan antara penguasaan kompetensi professional dan kompetensi pedagogik terhadap mutu *amaliyatu tadris*. Berdasarkan sintesis fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Dengan Mutu *Amaliyatu Tadris* Di Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, khususnya terkait belum optimalnya integrasi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu *amaliyatu tadris*, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan kompetensi profesional dengan mutu *amaliyatu tadris* di Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung?

¹⁰ Fitriyani Fitriyani and Ratih Juwita Novalia, “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran Strategis Pelatihan Guru,” *Jurnal Pendidikan Vokasi Dan Seni (JPVS)* 3, no. 1 (2024): 13–24, <https://doi.org/10.52060/jpvs.v3i1.2768>.

¹¹ Muhamad Syafiqul Humam and Muh. Hanif, “Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025): 262–81, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>.

2. Bagaimana hubungan kompetensi pedagogik dengan mutu *amaliyatu tadris* di Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung?
3. Bagaimana hubungan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara simultan dengan mutu *amaliyatu tadris* di Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan mengukur besaran hubungan kompetensi profesional dengan mutu *amaliyatu tadris* di Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung secara parsial.
2. Menganalisis dan mengukur besaran hubungan kompetensi pedagogik dengan mutu *amaliyatu tadris* di Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung secara parsial.
3. Menganalisis dan mengukur besaran hubungan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara simultan dengan mutu *amaliyatu tadris* di Satuan Pendidikan Mu'adalah Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual yang orisinal melalui upaya mengoperasionalkan mutu *amaliyatu tadris* sebagai konstruk yang dapat diukur secara sistematis dan terukur dalam kerangka penelitian ilmiah. Selama ini, konsep *amaliyatu tadris* lebih banyak dipahami secara intuitif dan implisit dalam praktik pesantren tanpa ada upaya sistematis untuk mendefinisikan dan mengukurnya secara operasional. Operasionalisasi konsep ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mengkaji kualitas pembelajaran dalam konteks pendidikan pesantren

dengan cara yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Melalui analisis tentang bagaimana kompetensi profesional dan pedagogik secara bersama-sama menentukan mutu *amaliyatu tadris*, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model konseptual yang relevan bagi pengembangan sistem pendidikan Islam integratif, khususnya dalam konteks Satuan Pendidikan Mu'adalah. Model ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan teoritis bagi lembaga-lembaga pendidikan pesantren lainnya yang sedang dalam proses mengintegrasikan tradisi keilmuan pesantren dengan standar pendidikan formal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Al-Basyariyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang akurat, terukur, dan berbasis data empiris bagi pimpinan dan pengelola Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung dalam memahami kondisi aktual kompetensi profesional dan pedagogik guru serta dampaknya terhadap mutu *amaliyatu tadris*. Informasi ini sangat berharga sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih terarah dan strategis dalam merancang program peningkatan kompetensi guru, mengalokasikan sumber daya pengembangan secara lebih efisien, serta menyusun kebijakan kelembagaan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan dan terencana.

b. Bagi Guru TMI

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi para guru dan tenaga pendidik di Satuan Pendidikan Mu'adalah dengan menghadirkan gambaran yang objektif dan terukur tentang profil kompetensi mereka serta kaitannya dengan kualitas praktik pengajaran yang mereka lakukan. Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong kesadaran diri yang lebih dalam di kalangan guru tentang aspek-aspek kompetensi yang perlu terus dikembangkan dan diperkuat, serta memberikan motivasi yang berbasis bukti untuk terlibat secara aktif dan sungguh-sungguh dalam program-program pengembangan profesional yang dirancang oleh lembaga.

c. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam yang lebih luas. Instrumen pengukuran yang dikembangkan dalam penelitian ini, model konseptual yang dihasilkan, serta temuan-temuan empiris yang diperoleh dapat menjadi titik tolak bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi variabel-variabel lain yang relevan, memperluas cakupan konteks penelitian ke pesantren-pesantren lain di Indonesia, atau menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam seperti penelitian longitudinal, eksperimental, atau mixed-methods yang lebih komprehensif.

E. Kerangka Berpikir

Kompetensi guru dipahami sebagai konstruksi multidimensional yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan pedagogik, dan kemampuan reflektif pembelajaran.¹² Pendekatan ini menegaskan kualitas pembelajaran ditentukan kemampuan guru mengaktualisasikan pengetahuan dalam situasi pembelajaran kompleks. Kompetensi dipandang sebagai kapasitas adaptif, dinamis, dan kontekstual yang memengaruhi efektivitas pembelajaran secara berkelanjutan.¹³ Dengan demikian, kompetensi profesional dan pedagogik menjadi komponen saling mendukung dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas.

Dalam penelitian ini, teori *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) karya Lee Shulman menjadi penghubung konseptual pendidikan modern dan pendidikan Islam. Konsep *Pedagogical Content Knowledge* menegaskan pentingnya perpaduan penguasaan materi dan kemampuan pedagogik dalam pembelajaran bermakna.¹⁴ Teori efektivitas pembelajaran modern menekankan kualitas

¹² Ch.N. Asanalieva and A.A. Nasipova, "Professional Competence of a Teacher Is a Set of Knowledge, Skills and Personal Qualities," *The Herald of KSUCTA n a N Isanov* 2, no. 2 (2022): 896–901, <https://doi.org/10.35803/1694-5298.2022.2.896-901>.

¹³ Karla Vanessa Misad Ascuña, "Pedagogical Competence of The Basic Education Teacher," *Pakistan Journal of Life and Social Sciences (PJLSS)* 22, no. 2 (2024): 16518–29, <https://doi.org/10.57239/pjlss-2024-22.2.001199>.

¹⁴ Maya Rahayu, Nurisa Ainulhaq, and Ranti Apriyanti, "Analisis Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Biologi Berdasarkan Pengalaman Mengajar," *Wahana-Bio: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 16, no. 2 (2024): 105, <https://doi.org/10.20527/wb.v16i2.19104>.

pembelajaran dihubungkan penyampaian materi, struktur, dan interaksi pembelajaran efektif.¹⁵ Guru yang mengintegrasikan kompetensi profesional dan pedagogik secara harmonis mampu menciptakan pembelajaran berkualitas dan bermakna.¹⁶ Sintesis teori *pedagogical content knowledge* dan efektivitas pembelajaran membentuk landasan konseptual penelitian kuat. Sintesis integratif tersebut menegaskan mutu *amaliyatu tadrīs* dihubungkan penguasaan ilmu dan pedagogik adaptif.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga mampu membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi.¹⁷ Kompetensi ini menunjukkan bahwa guru harus memiliki pemahaman yang luas terhadap bidang studi yang diajarkan, sekaligus menguasai aspek didaktik dan metodik pembelajaran. Selain memahami konsep-konsep teoritis, guru juga dituntut mampu menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran. Di samping itu, guru perlu memiliki pemahaman yang memadai mengenai kurikulum dan landasan kependidikan sebagai dasar pelaksanaan pendidikan.

Menurut Cucu Suhana, kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

¹⁵ Muhammad Imam Syafi'i, "Analisis Konseptual Dasar Ilmu Pendidikan Dalam Teori Pembelajaran Modern," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 1, no. 3 (2023): 117–22, <https://doi.org/10.71382/sinova.v1i3.36>.

¹⁶ Murkatik, Harapan, and Wardiah, "The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance."

¹⁷ Mhamed El Orabi, "Professional Competencies For The Teacher According To The Pedagogy Of Competencies Approach," in *Full Text Book of Rimar Congress 7* (Rimar Academy, 2023), 13–25, <https://doi.org/10.47832/RimarCongress7-1>.

5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹⁸

Menurut Oemar Hamalik guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan.
4. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.¹⁹

Kompetensi profesional guru pesantren mu'adalah memiliki karakteristik lebih kompleks dibandingkan pendidikan formal umum lainnya. Kompetensi tersebut mencakup penguasaan tradisi keilmuan Islam serta kemampuan menyampaikan ilmu secara bermakna. Guru profesional tidak hanya memanfaatkan materi yang telah tersedia, tetapi juga mampu mengembangkan, menyesuaikan, dan mengontekstualisasikan materi sesuai kebutuhan peserta didik.²⁰ Kemampuan tersebut tercermin melalui kapasitas guru menghubungkan materi dengan realitas kehidupan peserta didik dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, guru profesional merupakan individu yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas serta fungsinya secara optimal. Adapun indikator kompetensi professional meliputi:

1. Penguasaan materi ajar.
2. Penguasaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran.
3. Pengembangan materi pembelajaran.

¹⁸ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

²⁰ Yusriya Ni'matul 'Izzah et al., "Mengenal Guru Profesional: Karakteristik, Kompetensi, Dan Peran Dalam Dunia Pendidikan," *Hayati: Journal of Education* 1, no. 1 (2025): 30–40, <https://doi.org/10.69836/hayati.v1i1.347>.

4. Integrasi ilmu dan nilai Islam.
5. Pengembangan profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik.²¹ Lukmanul Hakim menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, hingga pengembangan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi berbeda-beda.²² Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan penting guru dalam mengelola proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengembangan peserta didik.

Menurut Nasrul kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang mencakup beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum atau silabus.
4. Perencanaan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi pembelajaran.
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

Menurut Syaiful Sagala, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik yang mencakup berbagai aspek dalam proses pembelajaran antara lain:

²¹ E. Mulyasa, *Satndart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Raja Rosdakarya, 2012).

²² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima Cet 1, 2009).

²³ Nasrul HS, *Profesi & Etika Keguruan* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).

1. Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat Pendidikan.
2. Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.
3. Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
4. Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
5. Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana ideologis dan intelektual. Sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.
6. Guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur standar yang dipersyaratkan.
7. Guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁴

Dalam kerangka *Pedagogical Content Knowledge*, kompetensi pedagogik mentransformasikan pengetahuan guru menjadi pengalaman belajar bermakna peserta didik. Selain itu, kompetensi pedagogik juga mencakup dimensi adab dalam mengajar, yaitu bagaimana guru menyampaikan ilmu dengan hikmah, kelembutan, dan keteladanan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang menjadi landasan normatif interaksi pedagogis dalam Islam:

²⁴ Syaiful Sagala, *Keguruan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.²⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, kompetensi pedagogik dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun indikator kompetensi pedagogik meliputi:

1. Pemahaman karakteristik peserta didik.
2. Strategi dan metode pembelajaran.
3. Pengelolaan interaksi pembelajaran.
4. Evaluasi pembelajaran.
5. Pengembangan potensi peserta didik.

Mutu *amaliyatu tadris* dipahami sebagai kualitas pembelajaran integratif yang mentransformasikan ilmu, nilai, dan keterampilan peserta didik. Kejelasan dan kedalaman penyampaian materi menjadi indikator utama dalam menilai mutu *amaliyatu tadris*. Kejelasan penyampaian materi berkaitan kemampuan guru menyusun informasi logis, kontekstual, dan memverifikasi pemahaman peserta didik.²⁶ Dalam konteks pesantren, kedalaman penyampaian materi mencakup membimbing peserta didik memahami teks keilmuan Islam secara mendalam.²⁷ Hal tersebut membutuhkan penguasaan materi kuat serta kemampuan pedagogik

²⁵ QS. An-Nahl: 125

²⁶ Ria Junita Tampubolon and Sukarman Purba, "Pengaruh Kejelasan Komunikasi Guru Terhadap Efikasi Diri Akademik Peserta Didik," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 748–59, <https://doi.org/10.56832/edu.v5i1.875>.

²⁷ Hadi Mulyo Wibowo, "Islamic Education Management Strategies for Improving Learning Quality in Islamic Boarding Schools," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 13, no. 6 (November 30, 2025): 5623–34, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i6.4350>.

memilih abstraksi dan analogi pembelajaran secara efektif. Guru juga harus membangun hubungan bermakna antara konsep baru dengan pengetahuan peserta didik yang telah dimiliki.

Keterlibatan aktif peserta didik menjadi indikator penting mutu *amaliyatu tadrīs* dalam proses pembelajaran yang efektif. Tingkat keterlibatan peserta didik berkaitan erat dengan kualitas instruksi guru dan keberhasilan hasil pembelajaran.²⁸ Dalam konteks pesantren, keterlibatan aktif peserta didik tercermin melalui membaca, memahami, bertanya kritis, dan mengamalkan ilmu pembelajaran. Guru dengan kompetensi pedagogik tinggi mampu menciptakan pembelajaran aktif yang melibatkan seluruh peserta didik secara optimal.

Integrasi nilai dan adab menjadi indikator khas *amaliyatu tadrīs* dalam pembelajaran pesantren yang membedakannya secara mendasar. Dalam tradisi pesantren, pembelajaran selalu mengandung nilai moral melalui materi, interaksi, sikap, dan keteladanan guru. Internalisasi nilai keislaman dalam pembelajaran pesantren berkaitan erat dengan hubungan personal guru dan peserta didik.²⁹ Perkembangan sikap, nilai, dan motivasi belajar menjadi bagian penting mutu *amaliyatu tadrīs* di pesantren mu'adalah.

Mutu *amaliyatu tadrīs* dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil integratif dari proses pembelajaran yang mencakup:

1. Kualitas penyampaian materi
2. Efektivitas metode pembelajaran.
3. Keterlibatan aktif peserta didik.
4. Interaksi pembelajaran.

Berdasarkan seluruh kajian teoretis dan empiris, mutu *amaliyatu tadrīs* dipahami sebagai konstruk multidimensional yang dihubungkan kompetensi profesional dan pedagogik guru secara dinamis. Penelitian ini membangun kerangka konseptual komprehensif dan kontekstual untuk menganalisis hubungan

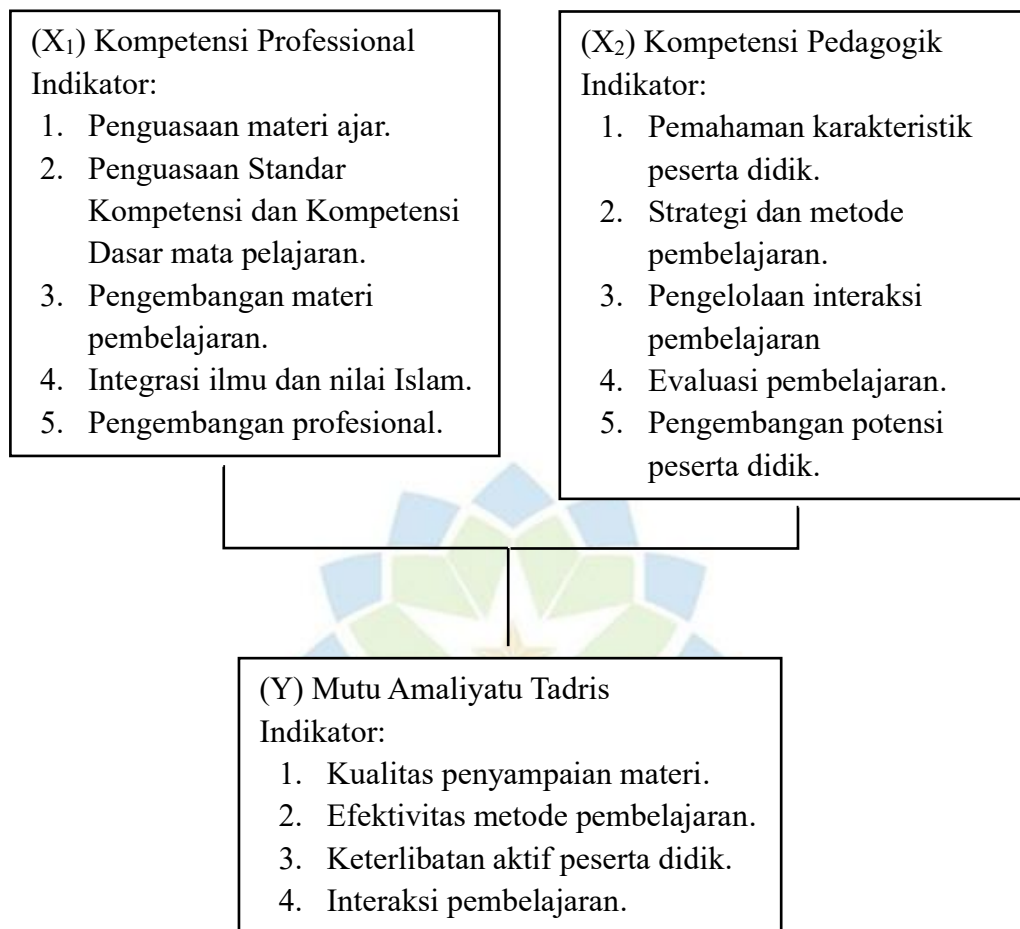
²⁸ Syuknia Firda and Annisaul Khairat, "The Impact of Teacher Skills' on Students' Interest and Learning Outcomes," *International Journal of Education, Management, and Technology* 1, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.58578/ijemt.v1i1.1881>.

²⁹ Firman Firman and Sholih Khudin Anam, "Factors Influenced the Instilling of Islamic Values at Islamic Boarding School," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 9, no. 1 (2021): 39–56, <https://doi.org/10.21093/sy.v9i1.3059>.

kompetensi guru terhadap mutu *amaliyatu tadris* pesantren. Pendekatan integratif tersebut menghubungkan kekayaan tradisi keilmuan pesantren dengan perkembangan teori pendidikan modern secara produktif dan berkelanjutan. Mutu *amaliyatu tadris* akan tercapai secara optimal apabila guru memiliki kompetensi profesional dan pedagogik. Sebaliknya, ketidakseimbangan kompetensi profesional dan pedagogik menyebabkan pembelajaran kurang efektif dari aspek isi maupun proses pembelajaran.

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa mutu *amaliyatu tadris* dipengaruhi kompetensi profesional dan pedagogik guru. Kompetensi profesional mencerminkan penguasaan materi secara mendalam untuk mendukung penyampaian pembelajaran. Kompetensi pedagogik menunjukkan kemampuan guru merencanakan, melaksanakan, mengelola, serta mengevaluasi pembelajaran. Kedua kompetensi tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada peserta didik.

Kompetensi tersebut memiliki keterkaitan yang saling melengkapi, karena penguasaan materi yang baik perlu didukung oleh kemampuan mengelola pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks Satuan Pendidikan Mu'adalah, integrasi kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu *Amaliyatu Tadris*, yang ditandai oleh pelaksanaan pembelajaran yang terencana, interaktif, efektif, serta mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kepesantrenan.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis ini mengacu pada tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya. Hipotesis penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak terdapat hubungan kompetensi profesional dengan mutu *amaliyatu tadris*.

H_a : Terdapat hubungan kompetensi profesional dengan mutu *amaliyatu tadris*.

H₀ : Tidak terdapat hubungan kompetensi pedagogik dengan mutu *amaliyatu tadris*.

H_a : Terdapat hubungan kompetensi pedagogik dengan mutu *amaliyatu tadris*).

H₀ : Tidak terdapat hubungan simultan kompetensi profesional dan pedagogik dengan mutu *amaliyatu tadris*.

H_a : Terdapat hubungan simultan kompetensi profesional dan pedagogik dengan mutu *amaliyatu tadris*.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Sejumlah literatur penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut:

1. Adelia Yusnita dkk (2025), “Peran Kompetensi Pedagogik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas.” Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang strategi pembelajaran yang adaptif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara holistik.³⁰ Penelitian terdahulu menekankan aspek pedagogik sebagai faktor dominan, tanpa menguji kompetensi profesional. Sedangkan dalam penelitian menekankan aspek kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik secara simultan maupun parsial terhadap keberhasilan proses pembelajaran.
2. Faisal (2024), “Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional sebesar 0,416 atau 41,6%, kompetensi pedagogik guru sebesar 0,395 atau 39,5% dan secara simultan keduanya menyumbang sebesar 0,496 atau 49,6% terhadap kemampuan literasi digital peserta didik. Guru yang menguasai materi secara mendalam, memahami tujuan pembelajaran, serta mampu menerapkan strategi dan metode

³⁰ Adelia Yusnita et al., “Peran Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Kelas,” *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 6 (2025): 1–10.

pembelajaran yang tepat terbukti lebih efektif dalam menciptakan proses belajar yang aktif, terarah, dan bermakna. Selain itu, kompetensi pedagogik yang meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran secara sistematis turut memperkuat ketercapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara penguasaan keilmuan dan kemampuan pedagogis guru sebagai pendidik profesional.³¹ Penelitian terdahulu berfokus pada konteks pendidikan Islam secara umum, dengan indikator keberhasilan yang menekankan ketercapaian tujuan pembelajaran, efektivitas strategi mengajar, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari pembentukan karakter pendidik.

3. Ai Rinda Novezry (2022), “Implementasi Tarbiyah Amaliyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta didik Mengajar Materi Keagamaan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2.” Hasil dari penelitian ini adalah desain pengajaran Tarbiyah Amaliyah di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2 berasaskan pada desain Gontor Pusat yang merupakan wasiat Tri Murti atau Pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, dimana Gontor sudah membekali calon guru akan ilmu-ilmu pendidikan dan pengajaran dengan mengedepankan sebuah persiapan yang matang sebelum Tarbiyah Amaliyah dilaksanakan sesuai dengan adagium masyhur Pondok Modern Darussalam Gontor “at-Thoriiqatu ahammu minal maadah, wal mudarrisah ahammu minat thoriiqah, wa ruuhul mudarrisah ahammu min mudarrisah nafsaha.” Secara umum dampak yang ditemukan dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah dalam mengajar materi keagamaan ini guru praktik memiliki bakat umum yang harus diperoleh oleh seorang guru dalam mengajar diantaranya dapat menggunakan metode yang benar,

³¹ Faisal, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Kemampuan Literasi Digital Peserta Didik (Studi Di MTs Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

mendorong guru untuk bertanya, memiliki wibawa dan disiplin, berdedikasi, dan bergaul dengan masyarakat, mencintai guru dan peduli terhadap pembelajarannya. Sedangkan secara khusus dampak yang ditemukan dari pelaksanaan Tarbiyah Amaliyah ini sejatinya sesuai dengan yang diharapkan KH. Imam Zarkasyi baik dalam buku panduan Tarbiyah Amaliyah untuk Pembimbing Praktikum maupun dari buku at-Tarbiyah al-Amaliyah.³² Penelitian terdahulu fokus variabel mengkaji implementasi Tarbiyah Amaliyah secara deskriptif sedangkan dalam penelitian ini menguji hubungan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik terhadap keberhasilan proses pembelajaran dalam program Amaliyatu Tadris.

4. I Wayan Ardiana Putra & I Gusti A Oka Negara (2021), “Kontribusi Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD.” Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dan motivasi kerja memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap kinerja guru SD. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi profesional berkontribusi sebesar 19,4% terhadap kinerja guru, sementara motivasi kerja memberikan kontribusi 14,1%, dan secara simultan keduanya menyumbang 21,4% terhadap peningkatan kinerja guru. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru yang memiliki penguasaan materi pembelajaran yang baik serta dorongan motivasional yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan dasar sangat dihubungkan oleh penguatan kompetensi profesional guru yang dibarengi dengan upaya sistematis dalam meningkatkan motivasi kerja mereka.³³ Penelitian terdahulu menempatkan motivasi kerja sebagai variabel pendamping kompetensi profesional pada

³² Ai Rinda Novezry, “Implementasi Tarbiyah Amaliyah Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Mengajar Materi Keagamaan Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 2” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022).

³³ I Wayan Ardiana Putra and I Gusti Agung Oka Negara, “Kontribusi Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD,” *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (March 24, 2021): 95, <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32253>.

guru yang sudah aktif mengajar. Sedangkan pada penelitian ini menekankan aspek pedagogik sebagai variable pendamping kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan Amaliyatu Tadris.

5. Naziroh (2018), “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung.” Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung telah terlaksana dengan baik dan berperan penting dalam meningkatkan minat serta prestasi belajar peserta didik. Guru mampu memahami karakteristik siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Dampaknya, siswa menunjukkan peningkatan minat belajar yang ditandai dengan rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI, serta peningkatan prestasi belajar khususnya pada aspek akademik yang tercermin dari nilai rapor. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru menjadi faktor strategis dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif.³⁴ Penelitian terdahulu mengkaji peningkatan minat dan prestasi belajar peserta didik tidak cukup tanpa kemampuan pedagogik yang memadai. Sedangkan penelitian ini memiliki kekhasan kontekstual karena objek penelitiannya adalah guru dalam sistem pendidikan mu’adalah pesantren. Sehingga keberhasilan pembelajaran tidak hanya dinilai dari aspek akademik, tetapi juga dari penguasaan adab mengajar, bahasa pengantar, dan internalisasi nilai kepesantrenan.
6. Darling-Hammond dkk (2020), “Implications for Educational Practice of The Science of Learning and Development.” Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berhubungan signifikan terhadap mutu pembelajaran di sekolah, terutama ketika praktik pembelajaran didasarkan pada prinsip science of learning and development yang mengintegrasikan

³⁴ Naziroh, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

aspek kognitif, sosial-emosional, dan konteks perkembangan peserta didik. Pendekatan yang lebih holistik dan interdisipliner serta berbasis data kuantitatif yang kuat dalam generalisasi.³⁵ Minimnya kajian yang mengintegrasikan pendekatan tersebut dalam konteks pesantren, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih kontekstual, empiris, dan mendalam untuk menghasilkan model pembelajaran yang adaptif dan relevan.

7. Anis Khuroidah Wahyuningrum (2020), “Hubungan Kompetensi Profesional Guru dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Jombang.” Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap peningkatan kompetensi siswa, yang mengindikasikan bahwa kualitas pembelajaran berperan sebagai mediator penting dalam mengoptimalkan dampak kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar. temuan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan kompetensi guru sebagai faktor kunci dalam menentukan mutu pembelajaran.³⁶ Namun berbeda dalam fokus kajian yang lebih spesifik pada integrasi antara kompetensi profesional, kualitas pembelajaran, dan capaian kompetensi keagamaan, serta konteks lembaga pendidikan Islam tingkat menengah. Kurangnya integrasi dengan kompetensi pedagogik dalam satu kerangka holistik, serta belum adanya eksplorasi kontekstual terkait karakteristik pembelajaran berbasis pesantren, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menghasilkan model pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna.

³⁵ Linda Darling-Hammond et al., “Implications for Educational Practice of the Science of Learning and Development,” *Applied Developmental Science* 24, no. 2 (2020): 97–140, <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>.

³⁶ Anis Khuroidah Wahyuningrum, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di SMA Darul Ulum I Unggulan BPPT Jombang” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).